

KONTRIBUSI PEKERJAAN DAN USIA IBU TERHADAP KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH

Rekawati Susilaningrum¹, Sri Utami², Sukesi³, Nolo Sulasmi⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Data Riskesdas 2010 menunjukkan persentase anak balita di Indonesia yang mempunyai berat badan lahir <2500 gram sebesar 11,1% sedangkan di Jawa Timur sebesar 10,1%. Di Rumah Sakit Dr. Soewandhi Surabaya, prosentase kejadian BBLR pada tahun 2012 sebesar 13,23% dan pada tahun 2013 sebesar 10,5%. Secara statistik menunjukkan penurunan, namun di RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya, BBLR masih menduduki peringkat tertinggi untuk bayi yang lahir dengan resiko tinggi. Penelitian ini bertujuan mengetahui kontribusi pekerjaan dan usia ibu dengan kejadian BBLR Di RSUD Moh Soewandi Surabaya. Desain penelitian ini adalah analitik cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu-ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dan normal di RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya. Teknik Samplingnya secara *purposive sampling* dan besar sampel 72 orang. Variabel independennya adalah pekerjaan dan usia ibu. Sedangkan variabel dependennya bayi normal dan BBLR. Analisis data bivariat dilakukan dengan uji Chi Square. Hasil analisis adalah (1) terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan suami dengan kejadian BBLR ($p=0,004$), (2) terdapat hubungan yang kurang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian BBLR ($p=0,107$) (3) terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian BBLR ($p=0,009$). Kesimpulan penelitian adalah bahwa variabel yang mempunyai kontribusi terhadap kejadian BBLR adalah pekerjaan suami dan usia ibu. Saran yang diperlukan adalah adanya penyuluhan tentang pencegahan BBLR dan penelitian lanjutan tentang psikologis ibu hamil yang suaminya bekerja serabutan.

Kata-kata kunci : pekerjaan, usia ibu, BBLR

CONTRIBUTION WORK OF MOTHER AND AGES TOWARD EVENT LOW BIRTH WEIGHT BABY

ABSTRACT

Data from RISKESDAS 2010 showed the increase number of child under five years, 11,1% with BBLR <2500 gram compared with East Java Province only 10,1%. The percentage in Dr Soewandhi hospital the number of BBLR in 2012 showed at 13,23% and 10,5% in the year 2013. Statically, it showed decrease gradually, however in Moh. Soewandi hospital, BBLR is still on the highest rank for baby borne. The objective of the study was to analyse related occupation, mother's age with BBLR in Moh. Soewandi hospital in Surabaya. Design used in this study was case control study with cross sectional approach. Population was all mother who deliver her baby with BBLR and normal. 72 sample were parity and ANC. Whereas dependent variables were normal and BBLR infant. Data were analysed by chi square and logistic regression. Result showed that there was (1) significant relationship on the variables of father occupation and BBLR ($p=0,0114$); 2) no relationship on mother occupation and BBLR ($p=0,107$); and 3) there was relationship on mother's age and BBLR ($p=0,009$). It is concluded that the variables of father's occupation and mother's age have significant contribution on BBLR. The recommendation of the study is health education for mother on BBLR prevention for for hard worker father.

Key Words: work of mother, BBLR, mother

Alamat Korespondensi : Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo no 8A Surabaya

PENDAHULUAN

Angka kematian neonatal cenderung menetap bila dilihat dari hasil SDKI 2002-2003, SDKI 2007 dan SDKI 2012 yang menunjukkan angka 20/1000 Kelahiran Hidup (KH), 19/1000 KH, 19/1000 KH. Kematian neonatal merupakan

proporsi terbesar dari kematian bayi dan balita yakni 59,4% dan 47,3%. Pada umumnya penyebab utama kematian neonatal adalah asfiksia, berat bayi lahir rendah, sepsis, kelainan kongenital dan pneumonia.

Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang

dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibandingkan pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Data Riskesdas 2010 menunjukkan persentase anak balita di Indonesia yang mempunyai berat badan lahir < 2500 gram sebesar 11,1% sedangkan di Jawa Timur sebesar 10,1%.

Di Rumah Sakit Moh. Soewandi Surabaya, prosentase kejadian pada tahun 2012 sebesar 13,23% dan pada tahun 2013 sebesar 10,5%. Secara statistik menunjukkan penurunan, namun di RSUD Dr. Soewandhi Surabaya, BBLR masih menduduki peringkat tertinggi untuk bayi yang lahir dengan resiko tinggi.

Menurut ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan preterm (prematur) atau BBLR. Beberapa faktor yang dimaksud adalah pertama, faktor ibu yang meliputi; gizi saat hamil yang kurang, umur kurang dari 20 tahun atau di atas 35 tahun, jarak hamil dan bersalin terlalu dekat, penyakit menahun ibu, hipertensi, jantung gangguan pembuluh darah (perokok) dan faktor pekerjaan yang terlalu berat. Kedua adalah faktor kehamilan yang meliputi; hamil dengan hidramnion, hamil ganda, perdarahan antepartum, komplikasi hamil (preeklampsia/eklampsia), ketuban pecah dini. Ketiga, faktor janin yang meliputi cacat bawaan, infeksi dalam rahim, dan keempat adalah faktor yang masih belum diketahui (Manuaba, 1998)

Bayi yang lahir dari ibu usia muda lebih sering mengalami kejadian prematuritas atau berat badan kurang, dan angka kematian yang lebih tinggi daripada bayi yang dilahirkan dari ibu yang lebih tua. BBLR yang dilahirkan dari ibu yang sangat muda ternyata berhubungan dengan cacat bawaan fisik atau mental seperti epilepsi, kejang-kejang, keterbelakangan mental, kebutaan atau ketulian (Kartono dalam Luthfiyati, 2008). Menurut Setyowati dalam Suriani (2010) ibu yang berusia kurang dari 20 tahun beresiko 1,34 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-35 tahun.

Bekerja berlebihan tanpa istirahat bisa mempengaruhi janin yang dikandung ibu. Pekerjaan fisik banyak dihubungkan dengan peranan seorang ibu yang ikut bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Beratnya pekerjaan ibu selama kehamilan dapat menimbulkan terjadinya prematuritas karena ibu tidak dapat beristirahat dan hal tersebut dapat mempengaruhi janin yang sedang dikandung. Pekerjaan suami secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kondisi janin. Suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan yang kurang bisa mengganggu kondisi psikologis ibu. Kecemasan ibu tentang bagaimana biaya perawatan bayinya nanti, rasa tidak puas dengan keadaan suami bisa membuat ibu stres yang pada

akhirnya dapat mengakibatkan bayi lahir prematur. Di masyarakat yang masih menganut sistem patriarki, laki-laki merupakan pencari nafkah yang utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Colti Sistirani tentang di RSUD Banyumas Tahun 2008 menjelaskan bahwa variabel yang paling berisiko terhadap kejadian BBLR adalah umur < 20 dan umur >34 tahun, jarak kelahiran < 2 tahun dan kualitas pelayanan antenatal yang kurang baik.

Tujuan Umum Penelitian adalah Menganalisis kontribusi pekerjaan suami dan usia ibu terhadap kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Dr. Soewandi Surabaya. Tujuan Khususnya: 1. Menganalisis hubungan pekerjaan suami dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Soewandi Surabaya dan 2. Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Dr. Soewandi Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian dan Rancang Bangun Penelitian: *case control study*. Waktu dan tempat penelitian: RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya. Waktu pengumpulan data pada bulan Agustus sampai September 2014. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya. Sampelnya adalah sebagian ibu-ibu yang mempunyai bayi BBLR dan sebagai kontrolnya adalah bayi normal yang masih dirawat di R. NICU RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya. Perkiraan besar sampel adalah 78 orang dengan rincian: Ibu yang melahirkan bayi dengan berat lahir rendah sebanyak 38 orang. Kriteria BBLR adalah berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa disertai penyulit. Ibu yang melahirkan bayi dengan berat lahir normal yaitu \geq 2500 gram, sebanyak 38 orang.

Teknik Sampling : *consecutive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah: Ibu yang melahirkan bayi normal dan bayi dengan berat lahir rendah di RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya, Usia kehamilan <37 minggu atau \geq 37 minggu, Bayi tidak mengalami penyulit lain.,Ibu bersedia menjadi responden.

ariabel independen penelitian adalah pekerjaan dan usia ibu dan Variabel dependennya adalah Bayi normal dan bayi dengan berat bayi lahir rendah.

Definisi Operasional variable penelitian sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan adalah: Aktifitas sehari-hari ibu yang sering dikerjakan selama hamil dan Aktifitas suami sebagai pencari nafkah. Skala Nominal. Indikator Jenis pekerjaan menurut WHO & FAO, kegiatan fisik diklasifikasikan 4 derajat yaitu :

- 1) Derajat ringan: 1) Laki-laki: kaum profesional, pekerja kantor, bantuan alat mekanik, memasak, mencuci piring, profesional.
 - 2) Derajat sedang: 1) Laki-laki: pekerja industri, pelajar, pekerja bangunan, petani, pemancing; 2) Wanita: menggambar, meluks, IRT tanpa alat Bantu mekanik, penjaga toko swalayan
 - 4) Derajat berat : 1) Laki-laki: pekerja pertanian, kuli, pekerja tambang/baja. 2) Wanita: menyikat lantai, penari, atlet
 - 5) Derajat sangat berat: 1) Laki-laki: pandai besi, penarik becak/gerobak. 2) Wanita: kuli bangunan.
2. Umur ibu adalah Umur kalender ibu yang dihitung dari tanggal lahir ibu sampai saat ibu melahirkan bayi BBLR ini. Jenis skala nominal. Dikategorikan sebagai berikut : Risiko tinggi: bila umur < 20 tahun atau > 35 tahun
Risiko rendah: 20-35 tahun
 3. BBLR adalah Riwayat Berat badan bayi saat baru lahir yang tercatat dalam rekam medic. Jenis skala nominal dikategorikan sebagai berikut: BBLR bila berat badan bayi baru lahir < 2500 gram, dengan masa gestasi <37 atau ≥ 37 minggu Normal bila berat badan lahir ≥ 2500 gram.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Memberikan angket pada ibu-ibu yang melahirkan bayi BBLR dan bayi normal. Angket berupa isian tentang jumlah anak yang telah dilahirkan, dan jumlah periksa hamil. Angket diberikan saat ibu datang mengunjungi bayinya ke rumah sakit. Analisis Data secara deskriptif. Selanjutnya dilakukan Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independent dan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan dengan Uji Chi Square ($p \leq 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan ibu dan kejadian BBLR

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan Pada bayi BBLR, prosentase ibu yang bekerja berat (85,7%) lebih banyak dari pada ibu yang bekerja dengan derajat sedang (46,2%). Sedangkan pada bayi dengan berat normal, prosentase ibu yang bekerja berat lebih sedikit (14,3%) dari pada ibu yang bekerja sedang (53,8%). Bayi BBLR lebih banyak dilahirkan oleh ibu yang bekerja dengan derajat berat dari pada ibu yang bekerja dengan derajat sedang. Sedangkan pada bayi dengan berat normal lebih banyak dilahirkan oleh ibu yang bekerja dengan derajat sedang

pengangguran. 2)Wanita: IRT dengan

Berdasarkan tabel pekerjaan ibu, diperoleh nilai $p = 0,107$ yang berarti ada hubungan yang kurang bermakna terhadap kejadian BBLR. Namun pekerjaan ibu ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebagai ibu rumah tangga, seringkali tugas yang harus dilakukan cukup banyak, mulai mengurus rumah, merawat anak, memenuhi kebutuhan suami dan ditambah aktivitas diluar jika ibu juga bekerja. Kondisi ini bisa mengakibatkan kelelahan fisik maupun psikologis ibu. Terlalu banyak aktivitas khususnya saat hamil, cukup menyita energi dan konsentrasi dapat menyebabkan kontraksi pada rahim. Jika kondisi ini terus terjadi, dikhawatirkan dapat menyebabkan keguguran atau kelahiran premature. Kelelahan juga dapat menurunkan nafsu makan. Jika nafsu makan menurun, maka pasokan nutrisi bagi janin dapat terganggu yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin.

Pekerjaan Suami dan Kejadian BBLR

Suami yang bekerja sebagai buruh atau serabutan lebih banyak bayinya BBLR (%) dari pada yang bekerja di kantor / swasta (31,3%). Sebaliknya suami yang bekerja dikantor/swasta bayinya lebih banyak lahir normal (68,8%) seperti pada tabel 2.

Berkaitan dengan pekerjaan suami, terdapat hubungan yang bermakna terhadap kejadian BBLR. Secara langsung memang tidak ada kaitannya dengan BBLR, namun secara tidak langsung berhubungan dengan keadaan istrinya yang sedang hamil. makin berat aktivitas yang dilakukan, kebutuhan zat gizi makin tinggi terutama energi. Istri yang mempunyai suami dengan pekerjaan tidak menentu, tentunya dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologisnya yang pada akhirnya dapat mengganggu kehamilannya. Pada penelitian ini, pekerjaan suami sebagian besar sebagai kuli atau serabutan karena belum mempunyai pekerjaan tetap. Laki-laki pekerja berat kebutuhan kalorinya bisa sampai 3600 kalori/hari karena lebih banyak menggunakan tenaga fisik.

Pekerjaan seseorang yang tergolong berat pada umumnya penghasilannya relatif rendah. Disisi lain, menurut UU Perkawinan No.1 tahun 1974 menjelaskan bahwa suami wajib melindungi istrinya, dan memberi segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya (pasal 34 ayat 1) sedangkan kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya (pasal 34 ayat 2). Penghasilan suami yang pas-pasan, mendorong istri berusaha membantu suami untuk mencari

nafkah dan berusaha untuk mengatur keuangan sedemikian rupa agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Hal ini memungkinkan istri menjadi

kurang istirahat dan kelelahan, sehingga dapat berdampak pada kehamilannya

Tabel 1 Distribusi Pekerjaan ibu dan Kejadian BBLR di RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya, September 2014

| Variabel | BBLR | | Bayi Normal | | Jumlah Total | |
|------------------|------|------|-------------|------|--------------|-----|
| | f | % | f | % | Σ | % |
| Pekerjaan berat | 6 | 85,7 | 1 | 14,3 | 7 | 100 |
| Pekerjaan sedang | 30 | 46,2 | 35 | 53,8 | 63 | 100 |

uji Fisher's dg $p=0,107$

Tabel 2 Pekerjaan Suami dan Kejadian BBLR di RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya, September 2014

| Variabel | BBLR | | Bayi Normal | | Jumlah | |
|----------------------|------|------|-------------|------|--------|-----|
| | f | % | f | % | Σ | % |
| Buruh, Serabutan | 26 | 65,0 | 14 | 35 | 40 | 100 |
| Kerja Kantor, Swasta | 10 | 31,3 | 22 | 68,8 | 32 | 100 |

Tabel 3 Usia ibu dan Kejadian BBLR di RSUD dr. Moh. Soewandhie Surabaya, September 2014

| Variabel | BBLR | | Bayi Normal | | Jumlah Total | |
|-------------------|------|------|-------------|------|--------------|-----|
| | f | % | f | % | Σ | % |
| < 20 th & > 35 th | 12 | 80 | 3 | 20 | 15 | 100 |
| Antara 20-35 th | 24 | 42,1 | 33 | 57,9 | 57 | 100 |

$p=0,009 < \alpha=0,05$; OR = 5,5

Usia Ibu dan Kejadian BBLR

Ibu yang berusia kurang 20 tahun dan lebih 35 tahun lebih banyak melahirkan bayi BBLR daripada ibu yang berusia antara 20-35 tahun. Sedangkan bayi normal lebih banyak dilahirkan oleh ibu yang berusia antara 20-35 tahun dibanding ibu yang berusia dibawah 20 tahun dan ibu yang berusia diatas 35 tahun (tabel 3).

Variabel usia menunjukkan ada kecenderungan ibu yang berusia diatas 35 tahun lebih banyak melahirkan bayi BBLR daripada yang berusia 20-35 tahun. Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,009$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Usia diatas 35 tahun atau dibawah 20 tahun merupakan usia resiko tinggi bagi ibu hamil, sehingga cenderung meningkatkan frekuensi komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Kehamilan pada usia muda merupakan faktor resiko karena belum matangnya organ reproduksi untuk hamil terutama endometrium belum

sempurna, sedangkan usia diatas 35 tahun endometrium yang kurang subur serta memperbesar kemungkinan untuk menderita kelainan kongenital. Kondisi ini dapat berakibat terhadap kesehatan ibu, perkembangan dan pertumbuhan janin serta beresiko melahirkan bayi prematur. Usia ideal untuk hamil adalah 20-35 tahun. Puncak kesuburan terjadi pada usia 20-29 tahun (Anggarani dan Subakti, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah :

1. Ada hubungan yang bermakna antar usia ibu dengan kejadian BBLR
2. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan suami dengan kejadian BBLR. Sebaliknya terdapat hubungan yang kurang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian BBLR.

Beberapa hal yang disarankan adalah:

1. Perlu ada informasi kepada orang tua tentang faktor yang berkontribusi terjadinya bayi berat lahir rendah.
2. adanya penelitian lebih lanjut tentang psikologis ibu selama hamil ketika suaminya belum mendapatkan pekerjaan yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Untuk Dokter, Perawat, Bidan di Rumah Sakit Rujukan Dasar.* IDAI (UKK Perinatologi) MNH – JHPIEGO. DEPKES. RI
- Colti Sistiarani, *Faktor Maternal Dan Kualitas Pelayanan Antenatal Yang Berisiko Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Studi Pada Ibu Yang Periksa Hamil Ke Tenaga Kesehatan dan Melahirkan di RSUD Banyumas Tahun 2008*, <http://eprints.undip.ac.id/16901/> 20 Juli 2014
- Depkes, R. I. 2008. *Manajemen Terpadu Balita Sakit Modul 1 (Pengantar)*; Depkes, WHO dan USAID: Jakarta
- Deri Rizki Anggarani dan Yazid Subakti. 2013. *Kupas Tuntas Seputar Kehamilan*. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan. <http://books.google.co.id/> 14 Nop 2014)
- M. Sopiudin Dahlan. 2008. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Ni Putu Karunia Ekayani. 2014. *Faktor Sosiodemografi, Medis Maternal, Status Gizi Dan Pemeriksaan Antenatal Yang Rendah Meningkatkan Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Media Bina Ilmiah. ISSN No. 1978-3787. <http://www.lpsdimataram.com/phocadownload/Juli-2014/4.14> Nop 2014
- Notoatmodjo, S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*; Salemba Medika: Jakarta, 2007
- Profil_Kes.Prov.JawaTimur_2012,http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/15_.pdf
- Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. EGC. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Tri Budi Lestari, Yuni Sufyanti Arif, Ni Ketut Alit, *Faktor Pelaksanaan Kangaroo Mother Care Pada Bayi Bblr*, journal.unair.ac.id 20 juli 2014
- Wong. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol I (terjemahan dari Wong's Essentials of Pediatric Nursing. Edisi 6. Penerbit EGC. 2009